

**Analisis Usahatani Padi (*oryza sativa L.*) Varietas IR 64 Di Desa Timbulharjo  
Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta**

**(Analysis Of Rice Farming (*oryza sativa L.*) Variety IR 64 In Timbulharjo Village  
Sewon District Bantul Regency)**

**Ayudya Kartika Putri<sup>1</sup>, Ryantoko Setyo Prayitno<sup>2</sup>, dan Rumiyadi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa S1 Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming

<sup>2</sup>Staf Pengajar, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang

Korespondensi: putriayudyak21@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul bertujuan untuk mengetahui besar pendapatan usahatani padi IR 64, tingkat kelayakan usahatani dan pengaruh sarana produksi dan tenaga kerja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan Metode *Ex Post Facto*, teknik pengambilan sampel menggunakan Metode *stratified random sampling* Hasil penelitian menunjukkan pendapatan rata-rata petani adalah Rp. 9.897.342.39 dengan hasil kelayakan RCR sebesar 1,12, BEP (Q) 3811,38, BEP (Rp) 4.467,56, BEP (PK) 7705384,08, dan ROI sebesar 53%, dan diperoleh hasil regresi  $Y = -440566.500 (Y) + 15.761^{**} (X_1) + 1.017 (X_2) + 0,840^{ns} (X_3) - 0,107^{ns} (X_4)$  Hasil Uji (T) menunjukkan Variable Benih ( $X_1$ ) nilai signifikan 0.00, Variable Pupuk ( $X_2$ ) nilai signifikan 0.023, Variable Insektisida ( $X_3$ ) nilai signifikan 0.761, dan Variable Tenaga Kerja ( $X_4$ ) nilai sig 0,735, yang berarti Variabel yang berpengaruh secara nyata dan signifikan adalah Benih dan Pupuk sedangkan, Nilai Uji (F) menunjukkan bahwa secara simultan seluruh Variable independent (X) berpengaruh signifikan terhadap variable Dependent (Y) dari hasil tersebut maka Usahatani Padi di Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul layak diusahakan.

**Kata kunci: Analisis; Pendapatan; IR 64; Usahatani; Padi.**

**ABSTRACT**

*This research was carried out in Timbulharjo Village, Sewon District, Bantul Regency with the aim of determining the amount of IR 64 rice farming income, the level of farming feasibility and the influence of production facilities and labor. The methods used in this study are the Descriptive method and the Ex Post Facto Method, the sampling technique uses the stratified random sampling method. The results of the study show that the average income of farmers is Rp. 9,897,342.39 with RCR eligibility results of 1.12, BEP (Q) 3811.38, BEP (Rp) 4,467.56, BEP (PK) 7705384.08, and ROI of 53%, and obtained regression results  $Y = -440566,500 (Y) + 15,761^{**} (X_1) + 1.017 (X_2) + 0.840^{ns} (X_3) - 0.107^{ns} (X_4)$  Test results (T) show Variable Seeds ( $X_1$ ) significant value 0.00, Variable Fertilizer ( $X_2$ ) significant value 0.023, Variable Insecticide ( $X_3$ ) significant value 0.761, and Labor Variable ( $X_4$ ) sig value 0.735, which means that the variables that have a real and significant effect are Seeds and Fertilizers while, the Test Value (F) shows that simultaneously all independent Variables (X) have a significant effect on the Dependent Variable (Y) of these results, so Rice Farming in Timbulharjo Village, Sewon District, Bantul Regency is worth cultivating.*

**Keywords: Analysis; Income; IR 64; Farming; Rice.**

**PENDAHULUAN**

Padi merupakan tanaman tahunan yang bisa ditanam di seluruh dunia dalam kondisi iklim yang beragam, termasuk daerah tropis, subtropis, tropis semi kering, dan iklim sedang. Di Indonesia padi menjadi makanan pokok bagi 90%

total penduduknya. (Sidik Mahfud, 2023)

Menurut Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura, ada beberapa jenis padi yang dibedakan secara tipe beras yang dihasilkan, yaitu : Padi ketan, Padi Wangi, Padi Pera, dan Padi Pulen, Padi

Pulen adalah padi yang apabila berasnya dimasak, akan menghasilkan karakteristik nasi yang pulen. Sebagian orang lebih menyukai nasi yang pulen alias sedikit lengket. Contoh padi dengan tekstur yang pulen adalah tekstur padi Inpari 13, Ciherang, dan IR64.

Di Kabupaten Bantul, khususnya di desa Timbulharjo Kecamatan Sewon, mayoritas petani banyak yang menanam padi jenis IR64. Berdasarkan hasil BPS Provinsi DIY, diketahui bahwa Kabupaten di D.I.Yogyakarta dengan produksi padi Gabah Kering Giling (GKG) tertinggi adalah Kabupaten Gunungkidul mencapai angka 140,150. Kemudian, diikuti oleh Kabupaten Bantul 114,798 dan selanjutnya Kabupaten Sleman yang mencapai angka 105,982. Untuk Kabupaten/Kota yang memiliki tingkat produksi padi GKG terendah terletak pada Kota Yogyakarta, namun pada tahun lalu yakni tahun 2024, D.I.Yogyakarta mengalami penurunan produksi gabah cukup signifikan, penurunan produksi GKG disebabkan karena pada setiap kabupaten mengalami penurunan produksi gabah cukup besar, yakni Kabupaten Gunung kidul penghasil produksi gabah terbanyak mengalami penurunan sebesar 26,73% dan Kabupaten Bantul penghasil gabah ke-2 terbanyak mengalami penurunan sebesar 6,89%.

Kecamatan Sewon adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul dengan luas lahan sawah yakni 1.177 Hektar, termasuk yang terluas dibanding 2 kecamatan terdekatnya yaitu Kecamatan Banguntapan dengan luas lahan sawah 1.116 Hektar dan Kecamatan Kasihan yang hanya 563 Hektar saja, produksi Gabah Kering Giling (GKG) di Kecamatan Sewon yaitu sekitar 7,7 ton per hektar.

Desa Timbulharjo merupakan salah satu desa yang memiliki tanah pertanian yang cukup luas yang terdiri dari 16 pedukuhan di Kecamatan Sewon. Pemilihan Desa Timbulharjo sebagai

lokasi penelitian ini dikarenakan di Desa ini berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul tahun 2021 memiliki luas lahan sawah yang paling luas dibandingkan dengan 3 (tiga) Desa lainnya yaitu sejumlah 400,50 Ha sedangkan Desa Pendowoharjo sejumlah 301,71 Ha, Desa Bangunharjo sejumlah 279,79 Ha dan Desa Panggungharjo sejumlah 168 Ha. Diperkirakan dengan luas lahan yang cukup luas, maka produksi juga lebih tinggi.

Potensi yang ada untuk mengembangkan padi masih dirasa cukup menjanjikan mengingat ketersediaan luas lahan yang cukup luas khususnya di Kecamatan Sewon salah satunya di Desa Timbulharjo, Pendapatan petani didukung oleh tingkat kelayakan usahatani yang baik melalui besarnya rasio penerimaan terhadap biaya usahatani. Rasio yang tinggi diharapkan mampu menaikkan tingkat pendapatan petani padi di suatu daerah, namun karena keterbatasan pengetahuan petani dalam mengetahui pendapatan usahatani tersebut layak diusahakan atau tidak maka, diperlukan adanya suatu penelitian mengenai pendapatan dan kelayakan usahatani padi di Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul.

Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: "Analisis Usahatani Padi ( *Oryza sativa* varietas IR 64 ) Di Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta".

## MATERI DAN METODE

### Materi

#### 1. Analisis Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan total penerimaan yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, seperti biaya pembelian pupuk, upah, benih, sewa lahan, pajak lahan,

tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat-alat pertanian dalam satu kali musim tanam.

a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah banyaknya biaya input yang digunakan dalam proses produksi dikalikan dengan harga satuan. Biaya produksi dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variabel).

b. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih yaitu penerimaan yang berasal dari penjualan hasil produksi usahatani setelah dikurangi biaya total yang dikeluarkan.

2. Analisis Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani adalah proses untuk mengevaluasi apakah suatu usaha tani layak atau tidak dijalankan. Analisis ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa parameter, seperti apakah keuntungan yang diperoleh dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan, dengan menggunakan rumus RCR, BEP, ROI dan Regresi Linier Berganda.

## Metode

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2025 di Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY. Data penelitian diambil pada musim tanam ke-2 bulan Juni-September 2024. Lokasi ini dipilih karena Kabupaten Bantul banyak memproduksi padi dan Desa Timbulharjo memiliki potensi yang cukup tinggi.

### B. Metode Dasar Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode Ex post facto. Dimana metode deskriptif ini dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk

menggambarkan keadaan suatu objek atau subjek penelitian pada waktu sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak di lapangan atau sebagainya. Sedangkan metode ex post facto merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi.

### C. Metode Penentuan Sampel

Sederhananya Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel disebut juga. Dalam penelitian ini penelitian dilakukan dengan Metode stratified random sampling, Metode stratified random sampling merupakan proses pengambilan sampel melalui proses pembagian populasi

edalam strata, memilih sampel acak sederhana dari setiap stratum, dan menggabungkannya kedalam sebuah sampel untuk digunakan dalam menaksir parameter populasi. Teknik tersebut memungkinkan setiap anggota dari populasi mempunyai besar peluang yang sama untuk dipilih dan digunakan sebagai sampel, sehingga pengukuran nantinya dapat dilakukan dengan hanya melibatkan sedikit dari beberapa sampel saja.

### D. Jenis dan Metode pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data premier dan data sekunder

1. Data Primer. Data primer dalam penelitian ini di dapat langsung dari sampel dengan cara wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan (Kuesioner) yang telah disiapkan dengan tujuan sebagai alat utama untuk mendapatkan informasi secara sistematis dan akurat yang dilakukan dengan cara dibagikan dan diisi oleh responden serta

wawancara langsung kepada petani padi di Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY.

2. Data Sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini di dapat dari pihak-pihak yang berkaitan secara tidak langsung dengan objek penelitian, yakni melalui jurnal, buku, internet, dan laporan pemerintah.

### E. Metode Analisis Data

Analisis data meliputi analisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan.

#### 1. Analisis Biaya dan Pendapatan

Biaya produksi dibedakan menjadi dua macam, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap ( biaya variable ) jumlah total biaya tetap dan biaya variable merupakan total biaya produksi, yang dapat di tulis dengan Rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

### F. Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor biaya produksi terhadap pendapatan. Regresi linear berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor biaya produksi terhadap pendapatan pendapatan usahatani Padi IR 64, variabel sarana produksi (benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja) sebagai variable bebasnya ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ), dan pendapatan bersih sebagai variable terikatnya ( $Y$ ), sehingga persamaan Regresi Linear Berganda yang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Analisis of variance (ANOVA) F digunakan untuk inengetahui apakah faktor independent ( $X$ ) secara simultan/serempak nerpengaruh nyata terhadap variable dependent ( $Y$ ).

#### 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial diginakan untuk menguji apakah sebuah variable indepent  $X$

benar-benar memberikan kontribusi terhadap variable terkait dependen  $Y$ . Dalam pengujian ini akan diketahui jika terpisah suatu variable independent  $X$  masih memberikan pengaruh signifikan terhadap variable dependen  $Y$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Usahatani Padi IR 64

Analisis usahatani bertujuan untuk mengetahui suatu kegiatan usahatani menguntungkan atau mendapatkan kerugian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari hasil perhitungan yang diperoleh rata-rata biaya tetap sewa lahan yang diperlukan dalam satuan Hektar periode satu kali musim tanam sebesar Rp 4.031.036,37/ha, dan biaya penyusutan Rp 209.767,61 dengan Total Biaya tetap sebesar Rp 7.705.384,61.

Dalam satu periode masa tanam biaya variabel usahatani Padi IR 64, berupa biaya benih, pupuk, insektisida dan tenaga kerja tiap petani berbeda-beda, biaya benih sebesar Rp501.718,71, biaya pemupukan sebesar Rp3.069.807,86 , insektisida membutuhkan biaya sebesar Rp 829.454,49 , biaya tenaga kerja sebesar Rp 6.950.521,39. Jumlah keseluruhan biaya variable atau biaya tidak tetap yaitu Rp. 11.351.502,45/ha. Dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, dapat diketahui total biaya produksi usahatani padi IR64 adalah sebesar Rp 19.056.887,060/ha, dengan Pendapatan Kotor sebesar Rp 21.337.733,73.

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, dapat diketahui harga jual gabah sebesar Rp 5.000/kg, dengan rata-rata produksi 4.267,55 kg/ha. Analisis rata-rata pendapatan usahatani padi diperoleh dari penerimaan dikurangi total biaya produksi, dari hasil analisis rata-rata pendapatan bersih petani padi di desa Timbulhajro per hektar, per satu periode masa tanam

sebesar Rp 9.986.231,28 hal ini dipengaruhi karena biaya variable yang cukup tinggi, di bandingkan hasil Penelitian (Saragi Cyprianus & Aulia Muhammad Reza, 2022) yang pendapatan bersih usahatani padi sawah yaitu sebesar Rp. 12.626.333,25/hektar/musim tanam.

### B. Analisis Kelayakan Usahatani Padi IR 64

Analisis kelayakan usahatani padi, meliputi analisis RCR (Retrun Cost Ratio), BEP (Break Event Point), dan ROI

Tabel 1. Hasil Rata-rata Analisis RCR/ha. Usahatani Padi Pada Satu Kali Musim Tanam.

No	Uraian	Hasil Analisis
1	Total Biaya Produksi (Rp)	19.056.887,06
2	Pendapatan Kotor (Rp)	21.337.733,73
3	RCR	1,12

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2025.

Hasil RC *Ratio* usahatani padi IR 64 diatas, diketahui rcr sebesar 1,12. Hasil perhitungan tersebut, menunjukan bahwa usahatani tersebut dapat dikatakan menguntungkan, walaupun lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian dari (Depari, 2023) di Desa Tualang, total penerimaan (TR) diperoleh sebesar Rp 16.274.430 dan nilai total biaya (TC) Rp 8.614.585, pendapatan bersih yang diterima oleh petani sebesar Rp 7.659.845 per Ha, dan RC ratio sebesar 1,88 berarti sesuai dengan kriteria R/C > 1, maka usaha

(Retrun Of Investment), Berdasarkan Tabel 1. Analisis Usahatani Padi di Desa Timbulharjo , Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul diperoleh hasil :

#### 1. RCR (*Retrun Cost Ratio*)

RCR adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi . Nilai RCR > 1, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan, nilai RCR < 1, maka usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

tani padi layak diusahakan.

#### 2. BEP (*Break Even Point*)

BEP merupakan kondisi yang bisa terjadi pada usahatani pada operasionalnya tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak mendapat kerugian. Ada 3 macam BEP untuk menghitung kelayakan usahatani, yaitu BEP produksi, BEP pendapatan, dan BEP harga. Hasil perhitungan BEP analisi usahatani padi per Hektar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Rata-rata Analisis BEP/ha. Usahatani Padi Pada Satu Kali Musim Tanam.

No.	Uraian	Nilai	Rill	Ket
1.	BEP (Q)	3.811,38	4.267,55	Layak
2.	BEP (Rp)	4.467,56	5.000	Layak
3.	BEP (PK)	7.705.384,08	21.337.733,73	Layak

Sumber : Data Primer yang diolah 2025

a). BEP produksi atau BEP (Q)

Dari tabel 8. diketahui BEP produksi 3.811,38 kg/Ha, sedangkan produksi Rill sebesar 4.267,55 kg/Ha, dengan nilai BEP (Q) < dari pada produksi Rill. Penelitian(Putri et al., 2024) Di Desa Kecapi Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara diperoleh BEP (Q)2.467,62/ kg dengan produksi riil 5.100/kg , hal ini menunjukkan bahwa, jumlah produksi usahatani padi di Desa Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul layak di usahakan.

b). BEP (Rp)

BEP harga dalam usahatani padi sebesar Rp 4.467,56. yang artinya harga terendah yang harus dicapai agar mengalami titik impas. Sedangkan, harga Rill Rp 5.000. Penelitian (Herawati et al., 2023) Di Kelompok Tani Makmur Desa Gerdu Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, diperoleh BEP(Rp) Rp.1.836 dengan harga riil Rp. 4.800 yang artinya usaha tersebut

menguntungkan, maka dapat dikatakan usahatani padi layak diusahakan.

c). BEP (PK)

Diperoleh hasil Rp 7.705.384.08 < dari pendapatan kotor Rp 21.337.733,73. terjadi selisih yang banyak, ini dipengaruhi oleh faktor variabel lain yang tidak diteliti . Penelitian(Khairunisa et al., 2024) diperoleh hasil total penerimaan Rp24.572.116,00/ha > BEP penerimaan Rp4.372.247,00/ha, artinya usahatani untung dan layak diusahakan.

### 3. ROI (Return On Investment)

ROI digunakan untuk mengetahui total biaya produksi yang dikeluarkan dan kapan akan Kembali besar kecilnya ROI ditentukan oleh Tingkat perputaran modal dan keuntungan bersih yang dicapai. Semakin besar keuntungan yang diterima, maka semakin besar Tingkat pengembalian modal.

Tabel 3. Hasil Rata-rata Analisis ROI/ha. Usahatani Padi Pada Satu Kali Musim Tanam.

No.	Uraian	Hasil analisis usahatani
1.	Total Biaya Produksi (Rp)	19.056.887,06
2.	Pendapatan Bersih (Rp)	9.986.231,28
3.	ROI (%)	53%

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2025

Hasil analisis usahatani ROI diperoleh 53%, yang artinya 1 kali musim tanam padi keuntungannya sebesar 53%, lebih tinggi dibandingkan Penelitian (Febiola, 2023) nilai ROI sebesar 12,99% dalam jangka waktu 6 bulan. Jika, dibandingkan dengan suku Bunga Bank BRI hanya sebesar 6% per Tahun, dengan asumsi 1 tahun terdapat 2 kali musim tanam, maka usahatani padi layak diusahakan.

### C. Analisis Pengaruh Biaya Sarana Produksi dan Tenaga Kerja Usahatani Padi IR64

Regresi Linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor biaya produksi terhadap pendapatan usahatani padi IR 64 , Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent ( benih, pupuk, insektisida, tenaga kerja) dengan variabel dependen (pendapatan).

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Berganda Usahatani Padi Pada Satu Kali Musim Tanam.

No	Variable	Koefisien Regresi	T <sub>hitung</sub>	Sig
1	Constant	-440566.500	-.778	.444
2	Benih (X <sub>1</sub> )	15.761	5.640	.000
3	Pupuk (X <sub>2</sub> )	1.017	2.431	.023
4	Insektisida (X <sub>3</sub> )	0,840	.308	.761
5	Tenaga Kerja (X <sub>4</sub> )	- 0,107	-342	.735
6	R <sup>2</sup>	0,979		
7	F <sub>hitung</sub>	287,543		
8	F <sub>tabel</sub>	2,76		
9	T <sub>tabel</sub>	2,05		

Sumber : Data Primer yang diolah Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 4. hasil regresi diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -440566.500 (Y) + 15.761^{**} (X_1) + 1.017^{*} (X_2) + 0,840^{ns} (X_3) - 0,107^{ns} (X_4)$$

Keterangan :

- 1) Y = Merupakan variable dependent yaitu pendapatan.
- 2) Benih X<sub>1</sub> = 15.761\*\* (Sangat Signifikan) berdasarkan persamaan regresi linier berganda, menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit benih akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 15.761
- 3) Pupuk X<sub>2</sub> = 1.017\* (Signifikan), menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit pupuk akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 1.017
- 4) Insektisida X<sub>3</sub> = 0,840 setiap penambahan insektisida secara tepat dapat meningkatkan produksi padi sebesar Rp. 0,840
- 5) Tenaga Kerja X<sub>4</sub> = - 0,107 menunjukkan bahwa setiap penggunaan satu tenaga kerja akan menurunkan pendapatan sebesar Rp. 0,107

### 1. Uji Simultan (Uji F)

#### a. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Setelah dilakukan analisis terhadap model regresi linier berganda

pada tabel 8. Maka, diperoleh hasil R<sup>2</sup> = 0,979 yang artinya 97,9 % menunjukkan variable bebas yang meliputi biaya benih, pupuk, insektisida, dan tenaga kerja, pada perubahan nilai variable tidak bebas (keuntungan) adalah 97,9%. Sedangkan, sisanya sebesar 2,1% adalah kontribusi variable lainnya yang tidak termasuk dalam persamaan regresi seperti faktor kondisi lahan (suhu, iklim).

#### b. Uji F (Anova)

Digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variable independent secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (pendapatan). Berdasarkan hasil uji F, nilai F<sub>hitung</sub> 287,543 secara > nilai F<sub>tabel</sub> 2,76 dengan demikian sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Ini berarti bahwa variable benih (X<sub>1</sub>), pupuk (X<sub>2</sub>), insektisida (X<sub>3</sub>), dan tenaga kerja (X<sub>4</sub>) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y).

### 2. Uji Parsial (T)

Digunakan untuk menguji apakah sebuah variable independen X benar-benar memberikan pengaruh terhadap variable dependen Y.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Berdasarkan nilai signifikan (sig)
  - a) Jika nilai sig. < a (Tingkat

signifikansi, missal 0.05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

b) Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

2) Berdasarkan perbandingan thitung dan ttabel

Jika nilai thitung  $>$  t-tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Jika nilai thitung  $<$  t-tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hasil uji t dan Pembahasan untuk masing-masing variable :

a) Variabel Benih ( $X_1$ )

Menunjukkan nilai Sig (0,00)  $<$  0,05 Thitung (5,640)  $>$  T-tabel (2,05) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_1$  diterima, ini menunjukkan bahwa Variabel Benih memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan usahatani.

b) Variabel Pupuk ( $X_2$ )

Nilai Sig (0,023)  $<$  0,05 Thitung (2.431)  $>$  T-tabel (2,05) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_1$  diterima, ini menunjukkan bahwa Variabel pupuk memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pendapatan usahatani.

c) Variabel Insektisida ( $X_3$ )

Nilai sig (0,761)  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, Thitung (0,308)  $<$  T-tabel (2,05)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, ini berarti Variabel Insektisida ( $X_3$ ) tidak

berpengaruh signifikan terhadap (Y) pendapatan.

d) Variabel Tenaga Kerja ( $X_4$ )

Nilai sig (0,735)  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, T-hitung (0,342)  $<$  T-tabel (2,05)  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, ini berarti Variabel Tenaga Kerja ( $X_4$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y) pendapatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran sebagian berikut :

1. Usahatani padi di Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul secara finansial menguntungkan dengan rata-rata pendapatan bersih Rp 9.986.231,28/ hektar.
2. Berdasarkan Analisis RCR, BEP (Q), BEP (RP) , BEP (PK) dan ROI usahatani di desa Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul layak untuk di usahakan.
3. Secara simultan faktor biaya sarana produksi ( Benih, Pupuk , Insektisida) dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan, dan secara parsial yang berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan bersih usahatani padi adalah Benih ( $X_1$ ), Variabel Pupuk ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan, dan variabel yang berpengaruh tapi tidak signifikan adalah Insektisida ( $X_3$ ), dan Tenaga Kerja ( $X_4$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agfrianti Sholikhatus, Budiharjo Kustopo, & Handayani Migie. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Tani Padi dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal LITBANG : Media Informasi Penelitian Pengembangan dan IPTEK*, 19. Pekalongan
- Azzahra Dian Mashitoh, Amir Amri, & Hodijah Sita. (2021). Faktor - faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia Tahun 2001-2019. *E- Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 9. Jambi
- Badan Pusat Statistika Jakarta. (2024). *Tenaga Kerja dan Usia Produktif, Menurut Golongan Umur*. Jakarta
- Balkis Ashar Siti. (2018). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Di desa Binalawan Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan. *JAKP ( Journal Agribisnis Komunitas Pertanian )*, 1, 65–73. Nunukan
- Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika Kabupaten Bantul. (2023). *Buletin Prakiraan Hujan Bulanan*. Yogyakarta
- BPS (Badan Pusat Statistika ) Kabupaten Bantul. (2023). *Kecamatan Sewon Dalam Angka 2023*. Yogyakarta
- Depari, N. R. S. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Tualang Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Berdagai . *Agriprimatech*, 06, 1–7. Sei Rampah.
- Dinas Pertanian Dan Pangan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2013). *Diskripsi Padi Varietas IR64, Inpari 32 HDB , dan Ciherang .* Yogyakarta
- Fathoni Muhammad, Ismiyah Elly, & Sudirdjo Poerwo. (2022). Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan Pupuk Pada T a n a m a n D i S M A Muhammadiyah 3 Bungah Gersik. *Jurnal Universitas Darul Ulum Lamongan: Humanis , 1*. Gersik
- Febiola, F. (2023). Analisis Pendapatan Dan Finansial Usahatani Padi Sawah Di Desa Pematang Pulau Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. *Repository Universitas Batanghari, 1(Vol 1.No 2 (2023))*, 93. Sengeti
- Hasibuan, R. (2017). Insektisida Organik Sintetik dan Biorasional. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lampung, 2*, 5. Bandar Lampung
- Herawati, N., Sitepu, H., & Rumiyadi. (2023). Analisis Usahatani Padi ( *Oryza Sativa* L.Var. Ciherang) Di Kelompok “Tani Makmur II” Desa Gerdu Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara. *Jurnal Pertanian Agros, (Vol 25, No.4 ( 2 0 2 3 ) )*, 3 9 4 7 . <https://doi.org/DOI:http://dx.doi.org/10.37159/jpa.v25i4.3536>. Jepara

- Khairunisa, Abubakar, & Wijaya, I. P. E. (2024). Analisis Kelayakan Usahatani Padi Sebelum dan Setelah Mengikuti Program Makmur Di Kecamatan Tempuran dan Kecamatan Pedes Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(Vol 10.No 13 (2024)), 461–474. Karawang Barat
- Kurniasih, B., Purnawati, D., & Fatimah, S. (2008). Karakteristik Perakaran Tanaman Padi Sawah IR 64 (*Oryza Sativa*,L) Pada Umur Biibit dan Jarak Tanam Yang Berbeda . *Jurnal Agricultural Science*, Vol.15(Vol. 15 No. 1, 2008), 15–25. Yogyakarta
- Lubis Zakaria, & Wahyuni Sri. (2023). Analisis Usaha Tani Padi Sawah Varietas Ir 64 Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus: Desa Teluk Sentosa, Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu). *Repository Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah*. Rantau Prapat